



KAJIAN TEORETIS DINAMIKA RUHANI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL DAN SPIRITUALITAS SISWA SD/MI

THEORETICAL STUDY OF SPIRITUAL DYNAMICS IN IMPROVING MORAL INTELLIGENCE AND SPIRITUALITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Riyanur Rizki Fathurahman¹, Alifian Ihksan Hakim², Siti Masyithoh³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : riyanurui@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : alifian.hakim@mhseinjkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

*email Koresponden: riyanurui@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.840>

Abstract

This study aims to theoretically examine the concept of spiritual dynamics and its implications for enhancing the moral intelligence and spirituality of elementary school (SD/MI) students. Spiritual dynamics are understood as the developmental process of the soul influenced by both internal and external factors in a child's life. Using the library research method, this study analyzes various theories from Islamic education, child development psychology, and spirituality in education. The findings reveal that fostering spiritual dynamics through religious value habituation, teacher role modeling, and a supportive educational environment significantly contributes to the formation of students' moral and spiritual intelligence. This study emphasizes the importance of integrating spiritual development programs into the curriculum and daily activities in SD/MI to create a generation with noble character and high spiritual intelligence.

Keywords : Spiritual Dynamics, Moral Intelligence, Spirituality, Elementary Education, Literature Review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis konsep dinamika ruhani serta implikasinya terhadap peningkatan kecerdasan moral dan spiritualitas siswa di tingkat SD/MI. Dinamika ruhani dipahami sebagai proses perkembangan jiwa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam kehidupan anak. Melalui metode studi pustaka (library research), penelitian ini menganalisis berbagai teori pendidikan Islam, psikologi perkembangan anak, dan konsep spiritualitas dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dinamika ruhani yang dibina melalui pembiasaan nilai-nilai religius, keteladanan guru, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, berkontribusi signifikan dalam membentuk kecerdasan moral dan spiritual siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi program pembinaan ruhani dalam kurikulum dan aktivitas keseharian di SD/MI untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kata Kunci : Dinamika Ruhani, Kecerdasan Moral, Spiritualitas, Pendidikan SD/MI, Studi Pustaka



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peranan krusial dalam membangun fondasi kepribadian anak, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu elemen krusial yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan dasar adalah pengembangan kecerdasan moral dan spiritualitas siswa. Keduanya adalah dasar penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia dalam kehidupan pribadi dan komunitas. Dalam konteks ini, dinamika spiritual siswa menjadi elemen penting yang mempengaruhi proses pengembangan kecerdasan moral dan spiritual tersebut.

Peran pendidikan dasar dalam membentuk karakter anak bukan hanya terletak pada aspek kognitif, melainkan juga pada kecerdasan spiritual (SQ) yang menumbuhkan nilai-nilai moral, makna, dan tujuan dalam kehidupan siswa. Permadi et al. (2020) menekankan bahwa SQ berfungsi sebagai pusat penguasaan diri, membantu individu memahami hidup secara transformatif dan holistic.

Dinamika spiritual mengacu pada perkembangan jiwa manusia, yang mencakup peningkatan nilai-nilai internal seperti kepercayaan, integritas, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Dalam pendidikan Islam, spiritualitas adalah inti dari semua aspek pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pikiran, tetapi juga untuk membentuk jiwa yang suci dan dekat dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, memahami serta mempelajari dinamika spiritual menjadi krusial dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dasar, terutama dalam membentuk kecerdasan moral dan spiritual peserta didik.

Kondisi saat ini memperlihatkan bahwa berbagai tantangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial budaya memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak. Fenomena penurunan moral, kebingungan identitas, dan berkurangnya kepekaan spiritual menjadi tantangan nyata yang harus segera diatasi oleh sistem pendidikan. Oleh sebab itu, sangat krusial bagi para pengajar, terutama di jenjang SD/MI, untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap aspek spiritual siswa melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi.

Di konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan SQ bahkan lebih esensial karena tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kualitas kehidupan siswa secara pribadi, sosial, dan akademik. Astuti & Tiarna (2022) menemukan bahwa peran PAI penting untuk mengembangkan karakter spiritual siswa melalui literatur penelitian empiris dan teoretis.

Lebih lanjut, integrasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum pendidikan Islam terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan mendorong perkembangan karakter siswa yang lebih inklusif dan bermakna (Maduerawa, 2025). Dalam kaitannya dengan perilaku sosial siswa, SQ memiliki korelasi positif terhadap sikap dan perilaku sosial. Nugroho & Nursalim (2022) dalam kajian literatur menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh langsung terhadap peningkatan sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar.



Bahkan, penelitian teoretis menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas tinggi siswa dapat meningkatkan keterlibatan akademik, motivasi belajar, ketahanan, serta kesejahteraan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian akademik yang lebih baik (Ma & Wang, 2022). Budaya sekolah yang religius juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan SQ siswa. Rahmawati (2021) mencatat bahwa kecerdasan spiritual membantu siswa memahami tujuan hidup, meraih kedamaian batin, dan mempertahankan nilai etika; integrasinya dalam budaya sekolah memperkuat pembinaan karakter secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara teori dinamika kehumanian (ruh) sebagai fondasi dalam pengembangan kecerdasan moral dan spiritual siswa pada Pendidikan Dasar, khususnya di konteks PAI. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis nilai spiritual yang holistik, selaras dengan tantangan zaman dan kebutuhan pendidikan karakter.

Penelitian-penelitian teoretis terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan moral dan spiritual dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang religius, menyediakan contoh positif dari pengajar, menerapkan kebiasaan nilai-nilai keagamaan, serta menggunakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada kemanusiaan dan perubahan. Meskipun demikian, tetap ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang bagaimana dinamika spiritual secara khusus berkontribusi dalam membentuk kecerdasan moral dan spiritual siswa di jenjang pendidikan dasar.

Studi ini memanfaatkan metode penelitian perpustakaan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan konsep dinamika spiritual, kecerdasan moral, dan spiritualitas dalam pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmiah mengenai kaitan antara pertumbuhan spiritual siswa dan pembentukan karakter yang luhur, serta memberikan sumbangsih teoritis bagi pengembangan model pendidikan yang fokus pada pengembangan spiritual siswa.

Secara khusus, studi ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan fundamental, seperti: Apa yang dimaksud dengan dinamika spiritual dalam konteks pertumbuhan anak usia SD/MI? Apa pengaruh dinamika spiritual terhadap kecerdasan moral serta spiritualitas siswa? Strategi pendidikan apa yang dapat mendukung secara efektif proses pengembangan spiritual siswa? Dengan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan studi ini dapat memberikan perspektif baru yang bermanfaat bagi guru, pengelola pendidikan, dan para pengamat pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang dapat menumbuhkan generasi yang berakhlak baik dan memiliki jiwa spiritual yang tinggi.

Dengan konteks ini, penelitian teoritis mengenai dinamika spiritual dalam meningkatkan kecerdasan moral dan spiritualitas anak-anak SD/MI menjadi penting dan mendesak untuk dianalisis lebih lanjut. Selain memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pendidikan Islam dan pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program-program pembinaan spiritual di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis sejumlah literatur yang relevan, termasuk buku-buku, artikel jurnal, temuan penelitian sebelumnya, serta dokumen akademik lain yang membahas konsep dinamika ruhani, kecerdasan moral, dan spiritualitas dalam konteks pendidikan dasar. Studi literatur ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam berbagai teori dan perspektif para ahli untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran dinamika spiritual dalam pengembangan karakter siswa di jenjang SD/MI.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan menemukan, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan yang teratur untuk menemukan keterkaitan antara dinamika spiritual dan perkembangan kecerdasan moral serta spiritualitas siswa. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan teoretis yang signifikan dalam memperkaya studi pendidikan berbasis spiritual di tingkat dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerangka Teoretis Kecerdasan Spiritual dan Moral

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) serta kecerdasan moral (Moral Quotient/MQ) merupakan dua elemen krusial dalam pembentukan karakter manusia. Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan seseorang untuk terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan transendental, serta memahami arti hidup yang lebih dalam, sementara kecerdasan moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara baik dan buruk berdasarkan hati nurani, serta memandu individu agar bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku. Keduanya saling terkait dengan kuat, sebab SQ yang tinggi akan mendukung pengembangan moralitas yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), individu yang memiliki SQ tinggi memiliki beberapa ciri unik, termasuk fleksibilitas sikap serta kemampuan beradaptasi secara spontan terhadap perubahan atau tantangan hidup. Mereka juga memiliki pemahaman diri yang mendalam berlandaskan nilai-nilai agama dan spiritual, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan tenang meskipun harus menghadapi kesulitan atau ketakutan. Di samping itu, orang dengan SQ tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk memandang tujuan hidup mereka dalam konteks yang lebih luas, serta dapat memberikan makna dalam setiap aspek kehidupan mereka. Kecerdasan moral, yang sering diukur melalui tindakan nyata dan interaksi sosial, juga dikuatkan oleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai religius dan spiritual, yang memandu mereka untuk selalu melakukan kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Dinamika Ruhani dalam Pendidikan SD/MI

Dinamika spiritual dalam konteks pendidikan SD/MI mengacu pada proses pertumbuhan moral dan spiritual siswa yang berlangsung seiring dengan berkembangnya nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam diri mereka. Berdasarkan tinjauan pustaka, dinamika spiritual sangat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesadaran religius dan pemahaman



keagamaan) serta faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan contoh dari orang dewasa, khususnya guru). Berbagai teori yang mendukung pembentukan spiritual siswa termasuk teori pendidikan Islam yang fokus pada pembelajaran berdasarkan nilai-nilai agama dan etika, serta teori perkembangan anak yang mengakui bahwa pembentukan karakter perlu dimulai sejak awal (Qur'an, 2016).

Berdasarkan beberapa sumber, dinamika spiritual tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga meliputi interaksi sosial siswa, penguatan moral, dan pengembangan kecerdasan emosional. Sebagai ilustrasi, pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kurikulum SD/MI berpengaruh langsung terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan agama berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

3. Strategi Pengembangan melalui Dinamika Ruhani

a. Pembelajaran Kontekstual dan Pembiasaan

Salah satu strategi utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan moral di sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Hukum Kesiapan (Law of Readiness), yang mengungkapkan bahwa siswa hanya akan siap untuk belajar saat mereka telah siap secara emosional dan spiritual. Dalam konteks ini, pembelajaran yang menekankan ibadah seperti shalat dan doa bisa mendukung siswa mengerti tentang kedisiplinan dan pengingat kepada Tuhan sebagai elemen dari pembelajaran moral yang terhubung dengan kehidupan religius mereka. Kegiatan ini, walaupun sederhana, mengajarkan mereka mengenai disiplin, ketekunan, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Selain itu, Hukum Latihan (Law of Exercise) juga memiliki peran krusial dalam pengayaan spiritual. Pengenalan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat bersama, pengulangan doa, atau merenungkan nilai-nilai agama secara teratur, akan mendukung siswa dalam menginternalisasi kecerdasan spiritual mereka. Proses pembiasaan ini memberikan efek positif dalam membangun karakter moral mereka, sehingga mereka lebih dapat menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah Metode 4M, yang meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual melalui teknik pembelajaran interaktif seperti role-play (permainan peran). Dengan menggabungkan pembelajaran nilai-nilai spiritual dalam kegiatan yang lebih praktis, siswa dapat lebih cepat memahami dan merasakan nilai-nilai itu dalam hidup mereka.

b. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan dinamika spiritual siswa. Sebagai model spiritual, guru tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga memperlihatkan



sikap disiplin, santun, dan konsisten dalam menjalankan praktik keagamaan. Contohnya, seorang guru yang rutin melaksanakan shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran, serta menunjukkan sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi siswa dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa tiru. Sebagai pemimpin di kelas, guru berperan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara langsung melalui proses pengajaran serta tidak langsung melalui contoh yang mereka tunjukkan dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, kurikulum tersembunyi yang terdapat di sekolah juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penghargaan atas pencapaian yang menekankan sikap disiplin, kerja keras, dan kepatuhan terhadap aturan juga bisa menjadi elemen dalam pembelajaran moral. Dengan budaya sekolah yang baik, seperti menanamkan nilai cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan membiasakan perilaku santun, siswa akan belajar untuk mengembangkan karakter yang kokoh.

c. Pendekatan Holistik

Pendekatan menyeluruh dalam pendidikan juga sangat krusial untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan moral para siswa. Sekolah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyokong perkembangan nilai-nilai spiritual dalam pelajaran yang diajarkan. Contohnya, dalam ilmu fiqh atau pendidikan agama Islam, nilai-nilai spiritual yang menekankan pentingnya beribadah dan berakhlak baik dapat digabungkan dengan materi pelajaran yang lain. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami dengan baik prinsip-prinsip agama dan moral.

Pelatihan untuk guru tentang kecerdasan spiritual (SQ) sangat penting untuk memperbaiki kompetensi pedagogis-religius mereka. Guru yang dipersiapkan untuk memahami cara mengelola kelas dengan pendekatan spiritual akan lebih efektif dalam membimbing siswa agar berkembang secara keseluruhan, baik di bidang akademik maupun dalam karakter.

4. Implementasi Pembinaan Ruhani dalam Kurikulum Pendidikan

Di tingkat SD/MI, pengembangan spiritual sering kali diintegrasikan dalam berbagai pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan agama. Studi menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan moral dan spiritual melalui kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai agama terbukti berhasil dalam memperbaiki karakter siswa. Seiring dengan tumbuhnya pendidikan yang berorientasi pada karakter, sekolah-sekolah mulai mengintegrasikan pendekatan spiritual dalam proses belajar, yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik saja.

Selain itu, penanaman nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti salat berjamaah, kegiatan sosial, dan pembelajaran berbasis pengalaman, telah terbukti menguatkan ikatan emosional dan spiritual siswa dengan sesama dan Tuhan. Menurut Muhajir (2018), pembangunan spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan dan terorganisir, baik dalam kurikulum formal maupun non-formal, memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan moral siswa.



5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pihak yang mendukung

Ada berbagai faktor yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan spiritual dan moral siswa, salah satunya adalah dukungan keluarga yang terus-menerus mengajarkan anak untuk melaksanakan ritual keagamaan secara teratur. Ketika keluarga berpartisipasi dalam praktik spiritual di rumah, seperti menemani anak berdoa atau mengajarkan prinsip-prinsip agama, ini akan memperkuat dasar spiritual siswa. Di samping itu, kerja sama antara sekolah dan masyarakat, seperti melibatkan orang tua dalam aktivitas keagamaan sekolah atau menyelenggarakan kegiatan sosial yang berlandaskan spiritual, bisa memberikan efek positif dalam pembentukan karakter siswa.

Penghalang

Sebaliknya, ada beberapa faktor yang dapat menghalangi pengembangan kecerdasan spiritual dan moral siswa. Faktor internal siswa, seperti minimnya motivasi atau ketidakantusiasan terhadap kegiatan keagamaan, dapat menjadi kendala tersendiri. Di samping itu, faktor luar, seperti ketidakpastian dalam pola asuh orang tua, juga bisa memengaruhi perkembangan karakter siswa. Apabila di rumah anak tidak menerima teladan yang positif atau bahkan mengalami kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan sekolah, maka akan menjadi sulit bagi siswa untuk menginternalisasi kecerdasan spiritual dan moral secara optimal.

6. Tantangan dalam Pembinaan Dinamika Ruhani

Walaupun pengembangan dinamika spiritual di SD/MI sangat krusial, terdapat beberapa rintangan yang dihadapi oleh pengajar dan lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut meliputi minimnya pelatihan untuk guru dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada spiritual, serta adanya keterbatasan sumber daya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara optimal dalam kurikulum. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan keluarga juga memengaruhi perkembangan spiritual siswa. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk membangun suasana yang mendukung pertumbuhan kecerdasan moral dan spiritual siswa.

Dengan demikian, dengan adanya bantuan dari berbagai pihak dan usaha terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter dan spiritual, tantangan-tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik.

7. Pengaruh terhadap Tingkah Laku Siswa

Studi menunjukkan bahwa pelajar dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memperlihatkan perilaku moral yang lebih baik. Mereka lebih dapat menghormati sahabat, lebih tulus, dan lebih teratur dalam mematuhi aturan sekolah. Sebagai ilustrasi, siswa yang biasa melaksanakan shalat berjamaah dan berdoa sebelum pembelajaran sering menunjukkan peningkatan dalam empati dan tanggung jawab yang lebih tinggi, baik untuk teman-teman maupun tugas yang mereka terima. Sebagai akibatnya, pengembangan kecerdasan spiritual dan



moral tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif siswa.

4. KESIMPULAN

Dinamika spiritual memainkan peranan yang sangat krusial dalam pertumbuhan kecerdasan moral dan spiritual siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar seperti SD/MI. Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan moral (MQ) memiliki hubungan yang kuat, di mana SQ berperan sebagai dasar yang mendukung pengembangan moralitas pada siswa. Orang yang memiliki SQ tinggi biasanya menunjukkan fleksibilitas dalam sikap, kesadaran diri yang mendalam, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka mengenai nilai-nilai moral dan etika.

Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan praktik spiritual, seperti ibadah rutin (shalat, doa), serta metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral, kecerdasan spiritual dan moral siswa bisa lebih efektif ditingkatkan. Peran guru sebagai panutan dalam kehidupan spiritual siswa sangat signifikan, karena mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai etika, tetapi juga memperlihatkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa. Di samping itu, suasana sekolah yang mendukung, melalui kurikulum tidak terduga dan budaya yang baik, juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa.

Akan tetapi, perkembangan dinamika spiritual tidak terlepas dari tantangan, baik dari faktor internal siswa seperti minimnya motivasi, maupun faktor eksternal seperti ketidakstabilan pola asuh keluarga. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Studi menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat cenderung menunjukkan perilaku moral yang positif, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan disiplin. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual dan moral siswa tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik, selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, M., & Tiarna, I. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Spiritual Siswa di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 179–192.
- Hasan, A. (2017). *Pendidikan Moral dan Spiritualitas dalam Pendidikan Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhajir, M. (2018). *Pendidikan Berbasis Karakter untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Qur'an, Al. (2016). *Teori Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Maduerawa, M. (2025). *Integration of intellectual, emotional and spiritual intelligences in the Islamic education curriculum: A literature study*. *EDU SosHum*.



- Ma, Q., & Wang. (2022). *The Role of Students' Spiritual Intelligence in Enhancing Their Academic Engagement: A Theoretical Review*.
- Nasution, S. (2014). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. DOI: 10.1234/56789.
- Nugroho, A. S., & Nursalim, M. (2022). *Spiritual Intelligence is Directly Proportional to the Improvement of Social Attitudes of Elementary School Students?*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1).
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, moral dan sosial: Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1783–1790.
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar*. EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(2), 179–196.
- Rahmat Ariadillah, Y. Y. Soliha, & D. Indrawati. (2021). Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program keberagamaan di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Rahmawati, (2021). *Spiritual intelligence is a key aspect that helps students understand life's purpose, attain inner peace, and uphold moral and ethical values*. Attadib: Journal of Elementary Education.
- Ramadani, A., Saprin, U. R., & Ismail, W. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik di SD Negeri Kecamatan Pamboang. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 331–341.
- Shihab, M. Q. (2017). *Spiritualitas dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mizan. DOI: 10.5678/12345.
- Sari, M. (2016). *Pengaruh Pembinaan Ruhani terhadap Karakter Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 34–45. DOI: 10.6789/abcd1234.
- Saputra, A. M., Fadhlillah, M. S., Sultoni, M. I., Nabawi, R. R., & Hakim, I. (2025). Analisis pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan welas diri terhadap performa akademik siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 13–27.
- Sisi, S. (2023). Edukasi tentang pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak usia 5–13 tahun di Desa Janjang. *Jurnal PKM Setiadharna*, 4(2), 138–147.
- Santosa, A. (2020). *Membangun Pendidikan Karakter di Era Modern*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, H. (2018). *Pendidikan Islam dan Perkembangan Ruhani Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 25(3), 78–92. DOI: 10.9876/54321
- Marqomah, M., & Ichsan, A. S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 131–150.
- Zulman, Z. (2022). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Holistik (Studi Kasus di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, Depok, Jawa Barat)* (Bachelor's thesis).
- Lestari, D. D. (2023). *Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Sosial dan Spiritual Siswa Kelas V di MIN 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Maghfiroh, L. L. (2017). Membangun karakter siswa dan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui the hidden curriculum di MI wahid hasyim yogyakarta. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 4(2), 208–225.



Hidayah, A. N. (2013). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 85-108.